

ISSN : 2580 - 6041



SPEED

Journal of Special Education

2017

Juli
Volume I
Nomer 1

Diterbitkan Oleh:

PRODI. PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
IKIP PGRI JEMBER





Ayunda Putri Indara dan Hanif Hadinata

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Satu Sampai Sepuluh melalui Permainan Engklek bagi Anak Tunagrahita Kelas II di SLB ABC PGRI Rogojampi Tahun Ajaran 2015/2016

Fani Megasari dan Laili Aflakul Yaum

Peningkatan Kemampuan Memakai Bedak melalui Media Buku POP-UP Terhadap Anak Tunagrahita Sedang Kelas VII B SMP Inklusi TPA JEMBER Tahun Ajaran 2015/2016

Nela Yuni Sari Putri dan Khusna Yulinda U.

Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Penggunaan Mata Uang Melalui Media Permainan Ular Tangga Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII Di Smp Inklusi Tpa Jember Tahun Ajaran 2015/2016

Sharlita Faradina Rachmi dan Agus Santoso

Meningkatkan Kemampuan Berhitung Penjumlahan bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas 2 melalui Media Power Point

Yuril Istighfarah dan Partiwi Ngayuningtyas

Peningkatan Kemampuan Berhitung Siswa Tunagrahita Sedang Kelas VIII melalui Media Ular Tangga di SMP INKLUSI TPA Jember

Dani E. Setiawan dan Asrorul Mais

Pengaruh Tingkat Kehadiran Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Siswa Kelas IV Tunagrahita Ringan dalam Kelas Reguler SD Inklusi di Kabupaten Jember

PENERBIT

PRODI. PENDIDIKAN LUAR BIASA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

IKIP PGRI JEMBER

Sekretariat: Jl. Jawa No. 10 Tegal Boto Jember

Telepon (0331) 335827 Fax 0331 335977

http://openjurnal.ikipjember.ac.id/index.php/speed_journal



DAFTAR ISI

	Halaman
1. <i>Ayunda Putri Indara dan Hanif Hadinata</i> Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Satu Sampai Sepuluh melalui Permainan Engklek bagi Anak Tunagrahita Kelas II di SLB ABC PGRI Rogojampi Tahun Ajaran 2015/2016	1-6
2. <i>Fani Megasari dan Lailil Aflakhul Yaum</i> Peningkatan Kemampuan Memakai Bedak melalui Media Buku POP-UP Terhadap Anak Tunagrahita Sedang Kelas VII B SMP Inklusi TPA JEMBER Tahun Ajaran 2015/2016	7-11
3. <i>Nela Yuni Sari Putri dan Khusna Yulinda U.</i> Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Penggunaan Mata Uang Melalui Media Permainan Ular Tangga Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII Di Smp Inklusi Tpa Jember Tahun Ajaran 2015/2016	12-16
4. <i>Sharlita Faradina Rachmi dan Agus Santoso</i> Meningkatkan Kemampuan Berhitung Penjumlahan bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas 2 melalui Media Power Point	17-22
5. <i>Yuril Istighfarah dan Partiw Ngayuningtyas</i> Peningkatan Kemampuan Berhitung Siswa Tunagrahita Sedang Kelas VIII melalui Media Ular Tangga di SMP INKLUSI TPA Jember	23-27
6. <i>Dani E. Setiawan dan Asrorul Mais</i> Pengaruh Tingkat Kehadiran Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Siswa Kelas IV Tunagrahita Ringan dalam Kelas Reguler SD Inklusi di Kabupaten Jember	28-33

PENERBIT

PRODI. PENDIDIKAN LUAR BIASA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

IKIP PGRI JEMBER

Sekretariat: Jl. Jawa No. 10 Tegal Boto Jember

Telepon (0331) 335827 Fax 0331 335977

http://openjurnal.ikipjember.ac.id/index.php/speed_journal

ISSN: 2580-6041



Volume I, No 1, Juli 2017

SPEED, Journal of Special Education adalah Jurnal pendidikan yang diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Jember. Jurnal ini diterbitkan dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Juli dan Januari. Jurnal ini terbit pertama kali pada bulan Juli 2017.

Pelindung :

Rektor IKIP PGRI Jember

Penanggung Jawab :

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Ketua Penyunting :

Prof. Dr. Rudy Sumiharsono, MM.

Anggota Penyunting :

Asrorul Mais, S.T, S.Pd., M.Pd.

LailiAflakhulYaum, S.Pd., M.Pd

Inna Hamida Zusfindhana, M.Pd.

Rosika Novia Megaswarie, M.Pd.

PENERBIT

**PRODI. PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
IKIP PGRI JEMBER**

Sekretariat: Jl. Jawa No. 10 Tegal Boto Jember

Telepon (0331) 335827 Fax 0331 335977

http://openjurnal.ikipjember.ac.id/index.php/speed_journal

PENGARUH TINGKAT KEHADIRAN SISWA TERHADAP EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN SISWA KELAS IV TUNA GRAHITA RINGAN DALAM KELAS REGULAR SD INKLUSI DI KABUPATEN JEMBER

Dani E. Setiawan
PLB FIP IKIP PGRI Jember
email: danierisetiawan@yahoo.com

Asrorul Mais
PLB FIP IKIP PGRI Jember

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh tingkat kehadiran siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran siswa kelas IV tuna grahita ringan dalam kelas regular SD Inklusi di Kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inklusi di Kabupaten Jember, menggunakan metode tunjuk langsung. Metode penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode populasi dan sample. Populasinya adalah seluruh siswa kelas IV semester genap dalam kelas regular SD Inklusi dan teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh dengan responden yang terdapat di 5 (lima) sekolah berjumlah 108 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumenter, analisa yang digunakan menggunakan rumus Kolerasi Product Moment. Dari hasil penelitian menggunakan uji kolerasi Product Moment dengan taraf signifikansi (α) adalah 0.05 atau 5% dan r_{hitung} mendapatkan hasil 0.51 yang lebih besar dari nilai kolerasi Product Moment tabel dengan $dk = 108 - 2 = 106$ adalah 0.195. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Karena kriteria perhitungannya adalah Jika $-r_{hitung} \leq r_{hitung} \leq +r_{hitung}$, maka H_0 diterima.

Kata kunci :Efektivitas proses pembelajaran, tuna grahita ringan

PENDAHULUAN

Interaksi yang berlangsung antara guru dengan murid harus memberikan suasana yang kondusif, dengan kata lain antara pendidik dengan peserta didik haruslah mencerminkan adanya hubungan yang sangat manusiawi sehingga terjalin rasa dan semangat yang sama dalam menuju pencapaian tujuan dari interaksi tersebut. Dari sini dirumuskanlah teori pembelajaran yang berbasis Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Oleh karena dilakukan secara terencana dan bertujuan, maka seyogianya juga memberikan suatu indikasi secara jelas dan terukur melalui

suatu perumusan tujuan instruksional, penetapan proses dan kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode mengajar yang tepat, pelibatan media (alat peraga) yang diperlukan dan menunjang pembelajaran dan sebagainya. Itulah sebabnya maka pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses instruksional yang terstruktur dalam artian prosesnya terkait dengan suatu rangkaian komponen pembelajaran yang saling terkait satu dengan yang lain menuju pencapaian tujuan instruksional yang telah digariskan sebelumnya. Jika tidak demikian, maka pembelajaran dapat dianggap kurang efektif. Dalam konsep

efektivitas pembelajaran diatas dapat kita kaitkan dengan masalah yang peneliti temukan dilapangan dengan siswa tunagrahita sedang di lingkungan sekolah inklusi SD Inklusi di Kabupaten Jember.

Anak tunagrahita adalah mereka memiliki tingkat kecerdasan jauh di bawah rata-rata anak pada umumnya, sehingga tidak mampu mengikuti program di sekolah. Mereka membutuhkan pelayanan penddidikan khusus. Anak tunagrahita terdapat di mana-mana, baik di kota maupun di desa. Mereka tidak mampu memikirkan hal-hal yang abstrak dan berbelit-belit. Demikian juga dalam pelajaran seperti mengarang, berhitung, dan pelajaran yang bersifat akademik lainnya. Anak tunagrahita ini ada beberapa macam, juga memiliki ciri-ciri dan tingkat ketunagrahitaan yang berbeda-beda, Ada yang ringan, ada yang sedang, dan ada yang berat. Adapun yang dimaksud dengan kecerdasan di bawah rata-rata ialah apabila perkembangan umur kecerdasan (*Mental Age*) terbelakang atau di bawah pertumbuhan usianya (*Cronological Age*).

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010, hlm. 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan berbagai metode yang ada.

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif menurut Yuswan(dalam Bungin, 2001, hlm. 147) bertujuan agar dapat mendeskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat. Jadi yang dihasilkan oleh penelitian ini adalah data deskriptif yang berisi tentang gejala-gejala sosial, fakta-fakta sosial lalu makna dari fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian. Dengan menggunakan pendekatan

kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan tentang keadaan yang sebenarnya (naturalistik) dilapangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus –sampai dengan September 2015 Sekolah penyelenggara inklusi antara lain : (1) SDN Baratan 1 , (2) SDN Glagahwero 1, (3) SDN Ajung 1 – Kalisat, (4) SDN Sempolan 1, (5) SDN Tegalrejo 1 – Mayang.

Pada penelitian ini peneliti melakukan documenter dimana peneliti mengumpulkan *copy* rapor dan absensi siswa kelas IV Semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Kolerasi Product Moment. Analisis korelasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Korelasi bersifat unidirectional yang artinya tidak ada yang ditempatkan sebagai predictor dan respon (IV dan DV).

Angka korelasi berkisar antara -1 s/d +1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Sementara nilai negative dan positif mengindikasikan arah hubungan. Arah hubungan yang positif menandakan bahwa pola hubungan searah atau semakin tinggi A menyebabkan kenaikan pula B (A dan B ditempatkan sebagai variabel).

Dengan Rumus Kolerasi Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\}\{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisian validitas
 n : Banyaknya subject
 x : Nilai Pemanding
 y : Nilai dri instrument yang akan di cari validitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehadiran siswa di sekolah (*school attendance*) adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Pada jam-jam efektif sekolah, siswa memang harus berada di sekolah. Kalau tidak ada di sekolah, seyogyanya dapat memberikan keterangan yang sah serta diketahui oleh orang tua atau walinya.

Pada umumnya pembagian ketidakhadiran siswa di bagi dalam tiga bentuk : (1) alpa, yaitu ketidakhadiran tanpa keterangan yang jelas, dengan alasan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan; (2) ijin, ketidakhadiran dengan keterangan dan alasan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan, biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua; dan (3) sakit, ketidakhadiran dengan alasan gangguan kesehatan, biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua atau surat keterangan sakit dari dokter. Secara administratif, pengelolaan kehadiran dan ketidakhadiran pada tingkat kelas menjadi tanggung jawab wali kelas. Oleh karena itu, wali kelas seyogyanya dapat mendata secara akurat tingkat kehadiran dan ketidakhadiran siswa di kelas yang menjadi tanggung jawabnya sekaligus dapat menganalisis dan menyajikannya dalam bentuk grafik atau tabel (diusahakan tersedia catatan harian dan table atau grafik bulanan).

Adapun tujuan kehadiran siswa di sekolah menurut E. Mulyasa, antara lain: (1) Untuk mengembangkan bakat dan pengalaman belajar, (2) Untuk menjalin komunikasi antara guru dan siswa serta sesama siswa, (3) Untuk mempelajari dan memahami pesan yang disampaikan guru di kelas, (4) Untuk membentuk sikap dan sifat demokrasi siswa, (5) Untuk mengembangkan bakat dan potensi yang

dimiliki siswa. Ada banyak sumber penyebab ketidakhadiran siswa di sekolah, baik yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), misalnya karena persepsi tentang kehadiran, disiplin diri dan motivasi belajar yang rendah, maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal), misalnya lingkungan sekolah dan pergaulan yang kurang kondusif. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mungkin bisa menyebabkan ketidakhadiran siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab ketidakhadiran siswa dalam proses pembelajaran di sekolah terdiri dari: (1) Faktor dari dalam diri siswa, misalnya persepsi tentang kehadiran, disiplin diri dan motivasi belajar yang rendah, (2) Faktor dari luar diri siswa, terdiri dari faktor keluarga, lingkungan pergaulan dan lingkungan sekolah.

Upaya pengentasan masalah ketidakhadiran siswa yang bersumber dari faktor keluarga tentu saja sangat membutuhkan peran dan keterlibatan dari keluarga itu sendiri untuk bersama-sama mencari solusi yang terbaik. Namun apabila faktor penyebabnya diduga dari dalam diri siswa, maka layanan konseling perorangan atau bantuan individual tampaknya bisa dijadikan sebagai sebuah pilihan.

Efektifitas pembelajaran bagi anak tunagrahita menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa :“Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya”.

Sedangkan pengertian efektifitas menurut Schemerhon John R. Jr. (1986:35) adalah sebagai berikut :“ Efektifitas adalah pencapaian target output yang diukur

dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika $(OA) > (OS)$ disebut efektif.”

Berdasarkan hal tersebut maka untuk mencari tingkat efektifitas dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Efektifitas} &= \text{Output} \\ &\text{Aktual/Output Target} \\ &\geq 1 \end{aligned}$$

Jika output aktual berbanding output yang ditargetkan lebih besar atau sama dengan 1 (satu), maka akan tercapai efektifitas. Jika output aktual berbanding output yang ditargetkan kurang daripada 1 (satu), maka efektifitas tidak tercapai. Sedangkannya beberapa teori yang menyatakan tentang proses pembelajaran antara lain : Menurut *Syaiful Sagala* (61: 2009) pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik., sedangkan belajar oleh peserta didik. Menurut *Corey* pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Program pembelajaran yang efektif adalah bagaimana guru berhasil menghantarkan anak didiknya untuk mendapatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang antraktif. Berdasarkan ciri pembelajaran efektif seperti yang digambarkan di atas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari tingkat prestasi belajar, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

Dalam setiap proses pembelajaran selalu terdapat beberapa kriteria dalam melaksanakan proses pembelajaran termasuk dalam penilaian hasil

pembelajaran sendiri.terdapat beberapa kriteria dalam efektifitas proses pembelajaran anatara lain : (1) Ketentuan belajar pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah 0% siswa telah memperoleh nilai: 60 peningkatan hasil belajar, (2) Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman setelah pembelajaran, (3) Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan.

Pada proses belajar mengajar guru akan selalu mempersiapkan materi yang akan diterangkan kepada siswa dengan mempersiapkan Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) dengan baik. dan dengan harapan RPP itu juga dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian jikadalam satu hari saja siswa tidak dapat menghadiri proses belajar mengajar (KBM) di dalam kelas maka akan siswa akan tertinggal beberapa pelajaran yang diterangkan kepada siswa dan siswi yang lain. Otomatis siswa tidak akan mamou menjawab pertanyaan materi yang disampaikan oleh guru jika ditanya mengenai pelajaran dimana dia tidak masuk sekolah.

Tapi keterlambatan dalam mendapatkan pemahaman yang diterangkan oleh guru akan dapat mengejar jika siswa mau dan mampu untuk mengejar dengan cara belajar sendiri dirumah, dibantu oleh keluarga/orang tua, dan Guru Pendamping Kelas (GPK) yang ada di kelas masing – masing. Yang berfungsi untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk dapat memahami pelajaran yang disampaikan guru kelas dengan baik. Banyak faktor pula yang mempengaruhi KBM agar dapat efektif dan dapat mengerti apapun yang disampaikan guru. Dengan gaya bahasa,

metode yang disajikan, materi yang diberikan dan banyak lagi faktornya. Oleh karena itu peran guru dan orang tua sangat penting. Orang tua memberikan semangat kepada anaknya agar semangat bersekolah. Dan guru memberikan kreativitas tinggi untuk dapat membuat anak cepat mengerti.

Dari hasil penelitian menggunakan uji kolerasi Product Moment dengan taraf signifikansi (α) adalah 0.05 atau 5% dan r_{hitung} mendapatkan hasil 0.51 yang lebih besar dari nilai kolerasi Product Moment tabel dengan $dk = 108 - 2 = 106$ adalah 0.195. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Karena kriteria perhitungannya adalah Jika $-r_{hitung} \leq r_{hitung} \leq +r_{hitung}$, maka H_0 diterima. Sedangkan jika menggunakan interpretasi nilai r maka diperoleh nilai interpretasi sangat rendah (0.41 – 0.60) yang berarti pengaruh tingkat kehadiran siswa terhadap efektifitas proses pembelajaran sangat rendah. Hal ini juga dapat dilihat dari presentase absensi siswa yang hanya 2% atau 0.026 jika ketidakhadiran siswa dibandingkan dengan total jumlah hari efektif siswa dalam satu semester sehingga pengaruhnya tidak terlalu signifikan.

Dengan bukti terdapat jumlah nilai yang didapatkan adalah 813 adalah responden nomer 75 dan 28. Tapi diantara keduanya terdapat siswa dengan jumlah ketidakhadiran dalam satu semester adalah empat kali. Jadi dalam kasus ini tingkat kehadiran siswa pengaruhnya tidak terlalu signifikan.

SIMPULAN

Dari pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa faktor yang mempengaruhi kehadiran siswa dan efektifitas proses pembelajaran di sekolah. Survei membuktikan beberapa faktor yang sering menjadi alasan siswa/siswi tidak menghadiri proses belajar mengajar di sekolah.

Kesimpulannya, ternyata terdapat pengaruh antara tingkat kehadiran siswa dengan efektifitas proses pembelajarannya dari hasil penelitian menggunakan uji kolerasi Product Moment dengan taraf signifikansi (α) adalah 0.05 atau 5% dan r_{hitung} mendapatkan hasil 0.51 yang lebih besar dari nilai kolerasi Product Moment tabel dengan $dk = 108 - 2 = 106$ adalah 0.195. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Karena kriteria perhitungannya adalah Jika $-r_{hitung} \leq r_{hitung} \leq +r_{hitung}$, maka H_0 diterima. Sedangkan jika menggunakan interpretasi nilai r maka diperoleh nilai interpretasi sangat rendah (0.41 – 0.60) yang berarti pengaruh tingkat kehadiran siswa terhadap efektifitas proses pembelajaran sangat rendah. Hal ini juga dapat dilihat dari presentase absensi siswa yang hanya 2% atau 0.026 jika ketidakhadiran siswa dibandingkan dengan total jumlah hari efektif siswa dalam satu semester sehingga pengaruhnya tidak terlalu signifikan.

SARAN

Dengan memperhatikan pembahasan dan kesimpulan diatas. Maka saran yang sebaiknya dilaksanakan dalam penelitian lanjutan ini adalah dengan memandang lebih jauh lagi faktor yang menyebabkan prestasi siswa menurun yang berkaitan dengan keefektifan proses pembelajaran. Utamanya penelitian yang menggunakan guru sebagai salah satu objeknya. Guru merupakan peran paling penting dalam penelitian ini. Sehingga perlu juga dilaksanakannya penelitian terhadap guru kelas. Bagai manapelaksanaan proses pembelajarannya, metode yang digunakan, gaya mengajar guru dan lain sebagainya. Setelah diketahui semua faktor yang menyebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran maka sebaiknya guru kelas juga bisa mendapatkan penjelasan tentang hasilnya sehingga dapat menerapkannya dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto *Pengelolaan kelas dan siswa, (sebuah pendekatan Evaluatif*, Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hlm.11-12.
- E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), h. 73-74.
- Mason, R.D & Douglas A.Lind. 1996. *Teknik Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Usman, H. dan R. Purnomo Setiady Akbar. 2000. *Pengantar Statistika*. Jakarta :



**PRODI. PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
IKIP PGRI JEMBER**
Sekretariat: Jl. Jawa No. 10 Tegal Boto Jember
Telepon (0331) 335827 Fax 0331 335977
http://openjurnal.ikipjember.ac.id/index.php/speed_journal

ISSN: 2580-6041



9 772580 604084